



## Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan *Love Of Money* Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi

Syahgiffa Aulia Putri\*, Fera Sriyunianti, Ria Angriani

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang

Alamat: Kampus Limau Manis, Kota Padang, Sumatera Barat

Email: [syahgiffaputri@gmail.com](mailto:syahgiffaputri@gmail.com), [ferasriyunianti@pnp.ac.id](mailto:ferasriyunianti@pnp.ac.id), [riaangriani@pnp.ac.id](mailto:riaangriani@pnp.ac.id)

Korespondensi: [syahgiffaputri@gmail.com](mailto:syahgiffaputri@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to analyze the influence of intellectual intelligence, emotional intelligence, and love of money on the ethical behavior of accounting students. The research method used is a quantitative approach. The population in this study were accounting students from the 2021 and 2022 intakes of Padang State Polytechnic. This study used primary data collected by distributing questionnaires via Google Forms using a purposive sampling technique, resulting in 119 respondents. The data analysis method used multiple linear regression with IBM SPSS Statistics 25 software. The results show that intellectual intelligence and emotional intelligence partially influence the ethical behavior of accounting students, while love of money does not. Simultaneously, intellectual intelligence, emotional intelligence, and love of money influence the ethical behavior of accounting students.*

**Keywords:** *Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence, Love of Money, Ethical Behavior*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan *love of money* terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi akuntansi angkatan 2021 dan 2022 Politeknik Negeri Padang. Penelitian ini menggunakan data primer dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner melalui *Google Form* dengan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh 119 responden. Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan *software IBM SPSS Statistics 25*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi, sedangkan *love of money* tidak berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Secara simultan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan *love of money* berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

**Kata kunci:** Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, *Love of Money*, Perilaku Etis

### 1. LATAR BELAKANG

Perilaku merupakan bagian dasar dari aktivitas sosial manusia. Bloom (1956) dalam Ruwaida (2019) membagi perilaku ke dalam tiga ranah utama, yaitu kognitif yang berkaitan dengan proses berpikir, afektif yang mencerminkan sikap dan nilai, serta psikomotor yang berhubungan dengan tindakan fisik. Namun, kalangan behavioris menilai klasifikasi tersebut terlalu berorientasi pada aspek mental. Sementara itu, Agoes dan Ardana (2013 dalam Utari & Purba, 2022) menegaskan bahwa pemahaman perilaku moral perlu memperhatikan empat konsep, yakni perilaku moral, perilaku tidak bermoral, perilaku di luar kesadaran moral, serta perkembangan moral. Perilaku moral mencerminkan kepatuhan pada norma masyarakat, perilaku tidak bermoral muncul ketika seseorang gagal memenuhi ekspektasi sosial, sedangkan

perilaku di luar kesadaran moral terjadi karena ketidakmampuan memahami norma tersebut. Perkembangan moral sendiri sangat dipengaruhi oleh perkembangan intelektual individu.

Profesi akuntan merupakan salah satu bidang yang menuntut standar moral tinggi karena akuntan bertanggung jawab menjaga kepentingan publik. Di Indonesia, etika profesi telah diatur melalui Kode Etik IAI sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Menteri Keuangan No. 263/KMK.01/2014, serta telah mengadopsi standar etik internasional. Meskipun demikian, berbagai pelanggaran kode etik tetap terjadi. Hal ini menunjukkan rendahnya kesadaran etis sebagian akuntan, yang berdampak pada menurunnya kepercayaan publik. Salah satu kasus yang banyak disorot adalah skandal suap terkait pemberian opini WTP oleh BPK RI terhadap laporan keuangan Kemendes PDDT tahun 2016 (Tribunnews.com, 5 Maret 2018), yang menegaskan bahwa lemahnya integritas masih menjadi persoalan serius dalam profesi ini.

Untuk membentuk moral dan perilaku etis yang kuat, pendidikan etika sejak bangku kuliah menjadi sangat penting. Jackling et al. (2007) menyatakan bahwa pendidikan akuntansi di perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam menyiapkan akuntan profesional. Mahasiswa sebagai calon akuntan merupakan pondasi awal yang menentukan kualitas etika profesi di masa depan. Oleh karena itu, faktor-faktor individu seperti kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan love of money menjadi penting untuk diteliti sebagai penentu perilaku etis. Kecerdasan intelektual mencakup kemampuan memecahkan masalah dan kecakapan berpikir (Riasning et al., 2017). Penelitian Handayani et al. (2023) menemukan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa, sementara Lucyanda dan Endro (2012) melaporkan hasil yang berbeda. Kecerdasan emosional, yaitu kemampuan memahami dan mengelola emosi, menurut Said dan Rahmawati (2018) berpengaruh positif terhadap perilaku etis, namun penelitian Hidayat (2017) menunjukkan hasil tidak signifikan. Faktor love of money juga berpotensi memengaruhi perilaku etis karena orientasi pada uang dapat mendorong perilaku tidak etis (Dewi et al., 2019). Oleh sebab itu, mahasiswa akuntansi perlu menanamkan sikap profesional sejak dini agar tidak mudah tergoda oleh orientasi materi semata.

Penelitian ini juga berlandaskan teori keutamaan (virtue ethics), yang memandang bahwa perilaku etis muncul dari karakter baik yang dibangun secara konsisten. Dalam konteks mahasiswa akuntansi, karakter tersebut tercermin dari kemampuan menyeimbangkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, serta sikap bijak terhadap uang. Individu yang

memiliki karakter utama (virtue) diyakini lebih mampu menjunjung tinggi integritas, objektivitas, dan profesionalisme sesuai dengan kode etik akuntan.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan love of money terhadap perilaku etis mendorong peneliti untuk melakukan studi lebih lanjut dengan judul *“Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Love of Money Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi.”*

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Teori Keutamaan (Virtue Theory)**

Teori keutamaan yang dikemukakan Aristoteles melihat moralitas bukan dari tindakan, tetapi dari karakter seseorang. Dalam konteks akuntansi, teori ini menekankan bahwa mahasiswa sebagai calon akuntan perlu membangun watak moral sejak masa pendidikan. Karakter yang kuat akan mendorong tindakan profesional yang konsisten dengan nilai etis seperti integritas, objektivitas, kehati-hatian, kerahasiaan, dan perilaku profesional sebagaimana tercantum dalam Kode Etik IAI. Pembentukan karakter ini harus dilakukan melalui pembiasaan dalam proses belajar dan aktivitas akademik agar mahasiswa mampu menjaga kepercayaan publik ketika memasuki dunia kerja.

Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan orientasi terhadap uang (love of money) merupakan bagian dari karakter dasar yang memengaruhi perilaku etis individu. Mahasiswa yang memiliki IQ dan EQ yang baik cenderung mampu menghadapi dilema etika secara bijak, sedangkan orientasi berlebihan terhadap uang dapat mengurangi kualitas pertimbangan moral. Kecerdasan intelektual berhubungan dengan kemampuan berhitung, memahami informasi, memecahkan masalah, dan mengingat (Andriani, 2020). Sementara itu, kecerdasan emosional mencakup kesadaran diri, kemampuan mengelola emosi, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Love of money mencerminkan cara pandang seseorang terhadap uang, mulai dari menganggapnya sebagai hal yang penting, simbol prestasi, hingga kebebasan (Tang, 2005). Menurut teori keutamaan, karakter utama hanya dapat terbentuk melalui pengembangan diri secara menyeluruh. Semakin tinggi kapasitas intelektual dan emosional seseorang, semakin baik ia menghadapi berbagai tantangan etis. Karena itu, mahasiswa akuntansi perlu mengelola IQ, EQ, dan sikap terhadap uang secara seimbang untuk membentuk perilaku etis yang stabil ketika berhadapan dengan dilema profesional.

## **Perilaku Etis**

Perilaku etis merujuk pada tindakan yang sesuai dengan nilai moral, norma sosial, dan aturan yang berlaku. Dalam profesi akuntansi, perilaku etis berarti mengikuti Kode Etik Akuntan Profesional yang bertujuan menjaga kualitas layanan dan kepercayaan publik. Menurut Leunupun (2020), perilaku etis adalah tindakan yang sejalan dengan norma sosial, sedangkan Utari & Purba (2022) mendefinisikannya sebagai perilaku moral yang mengikuti nilai-nilai masyarakat. Etika dan moral sama-sama mengacu pada kaidah yang membedakan yang baik dan buruk.

Kode Etik IAI menegaskan lima prinsip dasar yang harus dimiliki akuntan, yaitu integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, serta perilaku profesional. Etika berfungsi sebagai pedoman bagi individu dalam bertindak dan berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan mematuhi prinsip tersebut, akuntan dapat menjaga standar profesi dan mempertahankan reputasi di mata publik.

## **Kecerdasan Intelektual (IQ)**

Kecerdasan intelektual adalah kemampuan berpikir logis, menganalisis informasi, dan memecahkan masalah (Wirabhakti, 2019). IQ juga mencerminkan kemampuan seseorang memanipulasi aturan formal seperti bahasa dan perhitungan (Said & Rahmawati, 2019). IQ dapat membantu individu melihat konsekuensi suatu keputusan dan menilai risiko secara objektif. Indikator kecerdasan intelektual mencakup kemampuan berhitung, pemahaman verbal, visualisasi ruang, pemecahan masalah, dan daya ingat (Andriani, 2020).

## **Kecerdasan Emosional (EQ)**

Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri maupun orang lain (Hidayat & Rokhman, 2023). EQ berperan penting dalam membangun hubungan sosial, memotivasi diri, serta menghadapi tekanan lingkungan. Menurut Goleman, EQ terdiri dari lima aspek: kesadaran diri, pengaturan emosi, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Individu dengan EQ tinggi mampu memahami perasaan orang lain, menangani konflik, bekerja sama, serta menjaga komunikasi efektif. Indikator EQ meliputi kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial (Andriani, 2020).

## **Love of Money**

Love of money menggambarkan sikap seseorang terhadap uang, apakah menganggapnya sebagai kebutuhan penting, simbol kesuksesan, atau alat untuk mencapai tujuan (Febri et al., 2019). Menurut Tang (2005), sikap terhadap uang dipengaruhi oleh proses sosialisasi sejak kecil. Love of money mencerminkan nilai subjektif individu mengenai pentingnya uang dalam kehidupan. Indikator dalam Money Ethic Scale meliputi pandangan bahwa uang itu baik (good), uang dapat membawa dampak buruk (evil), uang sebagai prestasi (achievement), uang sebagai penghargaan atau status (respect), kemampuan mengelola uang (budget), dan uang sebagai kebebasan (freedom).

## **PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Perilaku Etis**

Kecerdasan intelektual (IQ) menggambarkan kemampuan seseorang untuk berpikir logis, bertindak secara terarah, dan menyesuaikan diri secara efektif terhadap lingkungannya (Ludigdo et al., 2006 dalam Adinda, 2015). Dalam perspektif teori keutamaan, perilaku etis muncul dari kualitas diri dan karakter yang dibangun melalui kecerdasan. Individu dengan IQ tinggi lebih mampu menilai tindakan yang benar karena mereka dapat mengorganisasi pola pikir dan perilaku secara rasional (Fudyartanta, 2004). Temuan Said dan Rahmawati (2019) serta Handayani et al. (2023) menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Dengan demikian, semakin tinggi kecerdasan intelektual mahasiswa, semakin besar kecenderungan mereka bertindak sesuai norma etika.

**H1: Kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap perilaku etis.**

### **Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Etis**

Menurut teori keutamaan, perilaku moral yang baik tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan, tetapi juga oleh kemampuan mengelola emosi dan memahami perasaan orang lain. Kecerdasan emosional mencakup kemampuan mengenali emosi diri, mengendalikan ekspresi emosional, memotivasi diri, memahami emosi orang lain, serta membangun hubungan yang sehat (Salovey & Mayer dalam Setyowati et al., 2010). Penelitian Fauziah et al. (2024) dan Handayani et al. (2023) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap persepsi dan perilaku etis mahasiswa akuntansi. Karena itu, semakin baik kemampuan mahasiswa dalam

mengelola emosi, semakin besar kemungkinan mereka bertindak secara etis dalam berbagai situasi sosial maupun profesional.

## **H2: Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap perilaku etis**

### **Pengaruh Love of Money Terhadap Perilaku Etis**

Love of Money (LOM) mencerminkan nilai subjektif individu terhadap uang dan sejauh mana uang dianggap sebagai tujuan penting dalam hidup. Berdasarkan teori keutamaan, orientasi berlebihan pada uang dapat menggeser karakter moral seseorang, sehingga lebih mudah menoleransi tindakan yang tidak etis. Jika seseorang memandang uang sebagai prioritas utama, maka potensi untuk bertindak tidak etis semakin besar. Penelitian Aprilianto & Achmad (2017) menunjukkan bahwa love of money berpengaruh negatif terhadap persepsi etika profesi akuntan. Temuan Fauziah et al. (2024) juga menunjukkan bahwa variabel ini tidak selalu berpengaruh signifikan, tetapi kecenderungan negatif tetap terlihat. Dengan demikian, orientasi yang terlalu tinggi pada uang dapat melemahkan perilaku etis mahasiswa.

## **H3: Love of money berpengaruh negatif terhadap perilaku etis.**

### **Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Love of Money Terhadap Perilaku Etis**

Dalam pengembangan karakter manusia seutuhnya, kecerdasan intelektual dan emosional perlu berjalan selaras (Agoes & Ardana, 2013). Keseimbangan keduanya membantu membentuk karakter positif yang menjadi dasar perilaku etis. Namun, karakter tersebut dapat terganggu ketika orientasi terhadap uang (love of money) terlalu tinggi, karena dapat mendorong individu untuk mengesampingkan nilai moral demi kepentingan pribadi. Oleh sebab itu, tiga variabel ini secara simultan diduga berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

## **H4: Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan love of money berpengaruh terhadap perilaku etis.**

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menguji hubungan antar variabel dan mengidentifikasi pola yang mendukung temuan penelitian (Hery Purnomo, 2017). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan love of money terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Populasi penelitian mencakup seluruh mahasiswa Politeknik Negeri Padang, dengan definisi populasi dan sampel merujuk pada Sugiyono (2022). Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria: mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi D3 dan D4, angkatan 2021–2022, serta berdomisili di Kota Padang. Data dikumpulkan melalui kuesioner berbasis Google Form, dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif serta uji statistik melalui aplikasi SPSS versi 25.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian ini adalah mahasiswa program studi akuntansi Politeknik Negeri Padang, Mahasiswa akuntansi dipilih karena mereka merupakan calon akuntan yang diharapkan memiliki pemahaman serta sikap yang etis yang baik dalam menghadapi situasi-situasi yang berkaitan dengan dunia profesi akuntansi. Total responden dalam penelitian ini berjumlah 119.

#### UJI VALIDITAS

Tabel 4. 1 Uji Validitas

Variabel	Item	R Hitung	Rtabel	Nilai Signifikan	Keterangan
Perilaku Etis	PE1	0,583	0,165	0,000	Valid
	PE2	0,605	0,165	0,000	Valid
	PE3	0,546	0,165	0,000	Valid
	PE4	0,597	0,165	0,000	Valid
	PE5	0,595	0,165	0,000	Valid
	PE6	0,666	0,165	0,000	Valid
	PE7	0,600	0,165	0,000	Valid
	PE8	0,586	0,165	0,000	Valid
	PE9	0,629	0,165	0,000	Valid
	PE10	0,570	0,165	0,000	Valid
	PE11	0,386	0,165	0,000	Valid
	PE12	0,419	0,165	0,000	Valid
	PE13	0,420	0,165	0,000	Valid

Variabel	Item	R Hitung	Rtabel	Nilai Signifikan	Keterangan
Kecerdasan Intelektual	KI1	0,649	0,165	0,000	Valid
	KI2	0,621	0,165	0,000	Valid
	KI3	0,562	0,165	0,000	Valid
	KI4	0,638	0,165	0,000	Valid
	KI5	0,596	0,165	0,000	Valid
	KI6	0,478	0,165	0,000	Valid
	KI7	0,707	0,165	0,000	Valid
	KI8	0,638	0,165	0,000	Valid
	KI9	0,576	0,165	0,000	Valid
	KI10	0,612	0,165	0,000	Valid
	KI11	0,627	0,165	0,000	Valid
	KI12	0,620	0,165	0,000	Valid
	KI13	0,638	0,165	0,000	Valid
	KI14	0,668	0,165	0,000	Valid
	KI15	0,573	0,165	0,000	Valid
	KI16	0,561	0,165	0,000	Valid
Kecerdasan Emosional	KE1	0,629	0,165	0,000	Valid
	KE2	0,656	0,165	0,000	Valid
	KE3	0,711	0,165	0,000	Valid
	KE4	0,774	0,165	0,000	Valid
	KE5	0,654	0,165	0,000	Valid
	KE6	0,681	0,165	0,000	Valid
	KE7	0,689	0,165	0,000	Valid
	KE8	0,537	0,165	0,000	Valid
	KE9	0,723	0,165	0,000	Valid
	KE10	0,541	0,165	0,000	Valid
Love of Money	LOM1	0,294	0,165	0,000	Valid
	LOM2	0,461	0,165	0,000	Valid
	LOM3	0,600	0,165	0,000	Valid
	LOM4	0,502	0,165	0,000	Valid
	LOM5	0,397	0,165	0,000	Valid
	LOM6	0,549	0,165	0,000	Valid
	LOM7	0,559	0,165	0,000	Valid
	LOM8	0,587	0,165	0,000	Valid
	LOM9	0,540	0,165	0,000	Valid
	LOM10	0,267	0,165	0,000	Valid
	LOM11	0,508	0,165	0,000	Valid

## UJI RELIABILITAS

Tabel 4. 2 Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Perilaku Etis	0,794	Reliabel
Kecerdasan Intelektual	0,887	Reliabel
Kecerdasan Emosional	0,852	Reliabel
<i>Love of Money</i>	0,667	Reliabel

## Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		119
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.32348885
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.042
	Negative	-.068
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.  
d. This is a lower bound of the true significance.

Gambar 4. 1 Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0.05, ( $0,200 > 0,05$ ). Dengan demikian. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini data berdistribusi normal.

## Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Kecerdasan Intelektua	0,219	4.558	Tidak terjadi multikolinieritas
Kecerdasan Emosional	0,220	4.543	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Love of Money</i>	0,928	1.078	Tidak terjadi multikolinieritas

(Sumber: Olah Data, 2025)

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada tabel di atas, seluruh nilai tolerance berada di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

## Uji Heteroskedasitas

Tabel 4. 4 Hasil Uji Heterokedasitas

Variabel	Nilai Sig.	Keterangan
Kecerdasan Intelektual	0,805	Tidak terjadi heterokedasitas
Kecerdasan Emosional	0,630	Tidak terjadi heterokedasitas

<i>Love of Money</i>	0,627	Tidak terjadi heterokedasitas
----------------------	-------	-------------------------------

Pada tabel diatas seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga disimpulkan bahwa pada penelitian ini karena tidak ada terjadi heteroskedasitas.

## UJI HIPOTESIS

### Uji Analisis Linier Berganda

Tabel 4. 5 Hasil Uji Analisis Linier Berganda

Variabel	Koefisien regresi	T hitung	Sig.
(Constant)	23.084	4.607	0,000
Kecerdasan Intelektual	0.232	2.275	0,025
Kecerdasan Emosional	0.378	2.340	0,021
<i>Love of money</i>	0.060	0.758	0,450

(Sumber: Olah Data, 2025)

$$YR = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$YR = 18,553 + 0,183KI + 0,537KE - 0,134LOM$$

### Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R-Square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate
1	0,666	0,443	0,429	3,367

(Sumber: Olah Data, 2025)

Berdasarkan kesimpulan pada tabel diatas maka R-Square yang bernilai 0,434 berarti 44,3% sedangkan sisanya 55,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,429 menunjukkan hasil yang sudah disesuaikan dengan jumlah variabel dalam penelitian.

### Uji F

Tabel 4. 7 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<i>Regression</i>	1038.017	3	346.006	30.529	0,000

<i>Residual</i>	1303.378	115	11.334		
Total	2341.395	118			

(Sumber: Olah Data, 2025)

Berdasarkan pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000, yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen dalam model secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## Uji T

Tabel 4. 8 Hasil Uji T

Variabel	Koefisien Regresi	T hitung	Sig.	Hipotesis	Prediksi Arah	Kesimpulan
<i>Constant</i>	23.084	4.607	0,000			
Kecerdasan Intelektual	0.232	2.275	0,025	H1	Positif	Berpengaruh Signifikan
Kecerdasan Emosional	0.378	2.340	0,021	H2	Positif	Berpengaruh Signifikan
<i>Love of Money</i>	0.060	0.758	0,450	H3	Negatif	Tidak Berperngaruh Signifikan

(Sumber: Olah Data, 2025)

Bedasarkan pada tabel 4.8 di atas, maka:

### **Pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Perilaku Etis**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Nilai koefisien regresi sebesar 0.232 dengan signifikansi 0,025 menegaskan bahwa mahasiswa dengan kemampuan intelektual yang lebih tinggi cenderung menunjukkan perilaku etis yang lebih baik. Temuan ini sejalan dengan teori keutamaan yang menekankan bahwa karakter moral tumbuh dari kapasitas internal individu, termasuk kemampuan berpikir, memahami informasi, serta menganalisis konsekuensi dari tindakan yang diambil. Mahasiswa akuntansi yang memiliki kecerdasan intelektual baik mampu mengorganisasi pengetahuan serta pola pikirnya secara lebih efektif sehingga dapat mengambil keputusan yang benar dalam situasi profesional. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya (Riasning et al., 2017; Rahmawati 2018; Ruli & Achmad 2024; Indiraari 2016), yang seluruhnya menegaskan bahwa kecerdasan intelektual merupakan faktor penting dalam memb shaping perilaku etis mahasiswa. Dengan demikian, mahasiswa akuntansi Politeknik Negeri Padang pada umumnya memiliki kapasitas intelektual yang mendukung pembentukan perilaku etis dalam konteks akademik maupun persiapan memasuki dunia kerja.

### **Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Perilaku Etis**

Variabel kecerdasan emosional juga ditemukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis, dengan koefisien regresi 0.378 serta signifikansi 0,021. Temuan ini memperkuat

gagasan bahwa kestabilan emosi, empati, serta kemampuan mengelola tekanan merupakan bagian penting dari perilaku moral. Teori keutamaan menjelaskan bahwa kebajikan moral berakar dari kemampuan individu dalam mengendalikan diri, bersikap tenang, dan mempertahankan tindakan yang benar meskipun berada dalam situasi yang menantang. Mahasiswa akuntansi yang memiliki kecerdasan emosional tinggi tidak hanya mampu mengelola emosi pribadi, tetapi juga lebih peka terhadap dampak tindakannya terhadap orang lain. Kondisi ini mengurangi kecenderungan melakukan tindakan yang melanggar etika. Konsistensi temuan ini juga tercermin dalam berbagai penelitian terdahulu (Magiskar 2019; Handayani et al., 2023; Restu et al., 2024; Riasning et al., 2017; Said & Rahmawati 2018; dan lainnya) yang menegaskan bahwa kecerdasan emosional merupakan prediktor kuat perilaku etis di lingkungan akademik maupun profesional.

### **Pengaruh Love of Money terhadap Perilaku Etis**

Berbeda dengan dua variabel sebelumnya, love of money menunjukkan arah hubungan negatif namun tidak signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Nilai koefisien regresi sebesar  $-0.060$  dengan signifikansi  $0,450$  menunjukkan bahwa orientasi pada uang tidak memiliki pengaruh langsung yang berarti terhadap perilaku etis. Temuan ini dapat dijelaskan menggunakan teori keutamaan, yang menyatakan bahwa individu dengan integritas dan nilai moral yang kuat tidak mudah dipengaruhi oleh motivasi material. Walaupun love of money sering dikaitkan dengan sikap materialistis, dalam konteks penelitian ini mahasiswa tetap menunjukkan kecenderungan berperilaku sesuai nilai etis yang diajarkan. Hasil ini mendukung penelitian Aprilianto & Achmad (2024), yang juga menemukan bahwa love of money tidak memengaruhi perilaku etis mahasiswa akuntansi. Kemungkinan besar, mahasiswa Politeknik Negeri Padang telah memiliki pemahaman dasar mengenai pentingnya kejujuran, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap kode etik sehingga dorongan material tidak menjadi faktor utama dalam pengambilan keputusan etis. Hasil ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa tidak menunjukkan kecenderungan hedonistik yang berpotensi menurunkan perilaku etis.

### **Pengaruh IQ, EQ, dan Love of Money secara Simultan terhadap Perilaku Etis**

Secara simultan, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan love of money terbukti berpengaruh signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji F dengan nilai signifikansi  $0,000$ . Temuan ini mengindikasikan bahwa perilaku etis mahasiswa tidak dibentuk oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil interaksi antara kemampuan berpikir, pengendalian emosi, dan orientasi nilai. Jika dianalisis menggunakan teori keutamaan, kombinasi antara penalaran yang baik, keseimbangan emosional, dan rendahnya orientasi materialistis merupakan fondasi pembentukan karakter etis. Kecerdasan intelektual membantu mahasiswa menalar situasi moral dengan tepat, kecerdasan emosional mendukung kemampuan mengendalikan diri serta bertindak adil, sementara love of money yang tidak berlebihan menjaga individu agar tidak mudah tergoda melakukan penyimpangan demi keuntungan pribadi. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Restu et al. (2024) dan Said & Rahmawati (2018), yang menyatakan bahwa ketiga variabel secara bersama-sama memberikan kontribusi signifikan terhadap perilaku etis. Secara

keseluruhan, temuan ini menggambarkan bahwa pengembangan karakter etis mahasiswa akuntansi harus dilakukan melalui keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan emosional, serta pembentukan sikap yang tidak terlalu berorientasi pada materi.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional sama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa, di mana kemampuan berpikir logis serta pengelolaan emosi yang baik membantu mahasiswa menilai situasi moral secara lebih bijaksana dan bertanggung jawab. Sementara itu, love of money tidak terbukti berpengaruh signifikan, yang mengindikasikan bahwa orientasi finansial tidak serta-merta melemahkan integritas mahasiswa karena norma internal dan nilai moral tetap mendominasi. Secara simultan, ketiga variabel memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku etis, menegaskan bahwa perilaku etis terbentuk melalui kombinasi aspek kognitif, emosional, dan motivasional. Berdasarkan temuan ini, penelitian selanjutnya disarankan memperluas objek penelitian ke perguruan tinggi lain dengan sampel yang lebih beragam, menggunakan pendekatan mixed method untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, serta mempertimbangkan variabel lain seperti religiusitas, lingkungan sosial, dan tekanan akademik yang berpotensi memengaruhi perilaku etis mahasiswa

## DAFTAR REFERENSI

- Andriani, D. (2020). *Analisis Pengaruh Kecerdasan Inteltual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ), dan Love of Money Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi*.
- Aprilianto, R., & Achmad, T. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Dan Love of Money Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Etika Profesi Akuntan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(2), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Dewi, P. E. D. M., Martadinata, I. P. H., & Diputra, I. B. R. P. (2019). Analisis Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Love of Money Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa (Studi Empiris Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 154–170. <https://doi.org/10.23887/jia.v3i2.16638>
- Fauziah, R., Kusuma, I. C., & Didi, D. (2024). ... dan Love of Money Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Etika Profesi Akuntan (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Djuanda dan .... *Innovative: Journal Of Social ...*, 4. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/13047%0Ahttp://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/13047/10221>

- Handayani, F., Sujaya, F. A., & Rachpriliani, A. (2023). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional Dan Love Of Money Terhadap Perilaku Etis Calon Sarjana Akuntansi Di Universitas Buana Perjuangan Karawang. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(1), 2162–2181. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i1.7770>
- Hery Purnomo. (2017). Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue January).
- Hidayat, R., & Rokhman, N. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Perilaku Etis dengan Locus of Control sebagai Variabel Moderating pada Karyawan Dazzle di Yogyakarta. *Telaah Bisnis*, 23(2), 152. <https://doi.org/10.35917/tb.v23i2.331>
- Jackling, B., Cooper, B. J., Leung, P., & Dellaportas, S. (2007). Professional accounting bodies' perceptions of ethical issues, causes of ethical failure and ethics education. *Managerial Auditing Journal*, 22(9), 928–944. <https://doi.org/10.1108/02686900710829426>
- Lucyanda, J., & Endro, G. (2012). Faktor-faktor yang Mepengaruhi Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Bakrie. *Media Riset Akuntansi*, 2(2), 113–142
- Magiskar, L. (2019). Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Love of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Etika Profesi Akuntan. *Jurnal.Unimus.Ac.Id*, 9(1), 20–28. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/MAX/article/view/5181/4556>
- Riasning, N. P., Datrini, L. K., & Putra, I. M. W. (2017). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Sikap Etis Mahasiswa S1 Akuntansi pada Universitas di Bali. *Jurnal KRISNA*, 9(1), 50–56. <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna>
- Ruwaida, H. (2019). Proses Kognitif dalam Taksonomi Bloom Revisi : Analisis Kemampuan Mencipta (C6) Pada Pembelajaran Fikih Di MI Miftahul Anwar Desa Banua Lawas. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 51. <https://doi.org/10.35931/am.v4i1.168>
- Said, A. N., & Rahmawati, D. (2018). PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP SIKAP ETIS MAHASISWA AKUNTANSI (Studi Empiris Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19357>
- Setyowati, A., Hartati, S., & Sawitri, D. R. (2010). Resiliensi Pada Siswa Penghuni Rumah Damai. *Psikologi Undip*, 7(1), 67–77.
- Utari, D., & Purba, R. B. (2022). *Pengaruh Iq, Eq, Sq, Dan Lom Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi*. 17. [https://www.google.co.id/books/edition/PENGARUH\\_IQ\\_EQ\\_SQ\\_DAN\\_LOM\\_TERHADAP\\_PERIL/3eeWEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/PENGARUH_IQ_EQ_SQ_DAN_LOM_TERHADAP_PERIL/3eeWEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=0)